

**PENINGKATAN MOTIVASI MURID DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK MELALUI *ACTION LEARNING* DI SDN 051
TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

JASTI

NIM. 10811004814

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI MURID DALAM PEMBELAJARAN
AKHLAK MELALUI *ACTION LEARNING* DI SDN 051
TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)



OLEH

JASTI

NIM. 10811004814

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Jasti (2010) : Peningkatan Motivasi Murid dalam Pembelajaran Akhlak Melalui *Action Learning* di SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada murid di SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yaitu rendahnya motivasi belajar pada Pembelajaran Akhlak, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan metode *Action Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi murid dalam pembelajaran akhlak melalui penggunaan metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan) di SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar murid selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar murid dengan kategori “Kurang Tinggi” pada siklus ke II dilakukan perbaikan pembelajaran dalam penerapan strategi Pembelajaran *Action Learning* dan menunjukkan peningkatan dan telah berada pada kategori “Tinggi”. Artinya apabila diterapkan metode *Action Learning* secara benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

ABSTRACT

Jasti (2010): Pupil motivation enhanced in character study passes action learning in SDN 051 district Teratak Rumbio Jaya Kampar regency

Pay attention fact that in class pupil in SDN 051 district Teratak Rumbio Jaya Kampar regency that is the low motivation learns in character study, so author feels to do study repair with do watchfulness with method applications action learning this watchfulness aims to detect pupil motivation enhanced in character study passes method use action learning (learn with do) class at country 051 district Teratak Rumbio Jaya

This watchfulness is carried out in SDN 051 district Teratak Rumbio Jaya, this watchfulness form class action watchfulness. This watchfulness instrument consists of teacher activity observation sheet and motivation observation sheet learns pupil during study goes on.

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle is known that motivation enhanced existence learns pupil with category “less tall” in cycle to II done study repair in study strategy applications action learning and show enhanced and present in category “tall”. Mean when applied method action learning truely and as according to lesson matter that taught so can increase motivation learn pupil.

ملخص

يسنياتي (2010) : ترقية دوافع تعلم الطلاب في مادة تربية دين الإسلام
عن قصة الأنبياء من خلال تطبيق مدخل تدريس الدور
طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج
موتنج كنبار .

إذا نظرنا عن ما وقع في طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية
56 بادنج موتنج كنبار ، أن هناك عدم دوافع تعلم تربية دين الإسلام و في
الموضوع قصة الأنبياء خاصة ، فأراد الباحث أن يقوم بتصليح التدريس
من خلال تطبيق مدخل تدريس الدور . فالهدف من هذا البحث هو معرفة
تطبيق مدخل تدريس الدور في ترقية دوافع تعلم تربية دين الإسلام طلاب
الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج موتنج كنبار .

هذا البحث يكون بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج موتنج كنبار ، ونوع
هذا البحث عمل الفصل , فألات البحث هي ملاحظة أنشطة المدرس
ودوافع التعلم للطلاب مادام يقوم التدريس .

وبالنظر إلى نتيجة البحث الذي قام به الباحث عبر الدورين ، ففي
الدور الأول هناك ارتفاع دوافع التعلم في المستوى الكافي ، وفي الدور
الثاني قام الباحث بعمل التصليح في التدريس من خلال تطبيق مدخل

تدريس الدور ويدل على ارتفاع دوافع التعلم و يكون ذلك على المستوى العالي . ومن هذه البيانات المظروحة تدل على أن العينة تطبيق مدخل تدريس الدور في مادة تربية دين الإسلام يستطيع أن يرقى دوافع التعلم طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 56 بادنج مونتج كنبار مقبول ، يعنى إذا كان التطبيق صحيحا ومناسبا بالمواد الدراسية يستطيع أن يرقى دوافع التعلم .

ملخص

جستي (2010) : ترقية دوافع تعلم الطلاب في تدريس الأخلاق من خلال تطبيق التدريس النشاطي بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار .

إذا نظرنا عن ما وقع في طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار ، أن هناك عدم دوافع تعلم مادة الأخلاق ، فأراد الباحث أن يقوم بتصليح التدريس من خلال تطبيق مدخل التدريس النشاطي . فالهدف من هذا البحث هو معرفة تطبيق مدخل التدريس النشاطي في ترقية دوافع تعلم تربية دين الإسلام طلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار .

هذا البحث يكون بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار ، ونوع هذا البحث عمل الفصل , فألات البحث هي ملاحظة أنشطة المدرس ودوافع التعلم للطلاب مادام يقوم التدريس .

وبالنظر إلى نتيجة البحث الذي قام به الباحث عبر الدورين ، ففي الدور الأول هناك ارتفاع دوافع التعلم في المستوى الناقص ، وفي الدور الثاني قام الباحث بعمل التصليح في التدريس من خلال تطبيق مدخل التدريس النشاطي ويدل على ارتفاع دوافع التعلم و يكون ذلك على المستوى العالي . ومن هذه البيانات المظروحة تدل على أن العينة تطبيق مدخل التدريس النشاطي في مادة الأخلاق يستطيع أن يرقى دوافع التعلم طلاب الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية 51 رومبيو جايا كنبار مقبول ، يعنى إذا كان التطبيق صحيحا ومناسبا بالمواد الدراسية يستطيع أن يرقى دوافع التعلم .

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Motivasi Belajar	10
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	15
6. Metode Action Learning	16
7. Langkah-langkah Metode Action Learning	17
8. Pembelajaran Ahklak	18
9. Hubungan Metode Action Learning dengan Motivasi Belajar	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25

C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	30
1. Sejarah Berdirinya SDN 051 Teratak	30
2. Keadaan Guru	30
3. Keadaan Siswa	31
4. Sarana dan Prasarana	32
5. Kurikulum	33
B. Hasil Penelitian	34
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	34
2. Deskripsi Siklus I	37
3. Deskripsi Siklus II	45
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, perilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹ Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa metode merupakan pemberian kecakapan dan pengetahuan dengan cara mengajar yang dilakukan guru.

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Riduwan menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu :

- (1) Murid, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
- (2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, (Jakarta.: Kencana, 1985), h. 143.

(3) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.²

Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda pula, hal yang demikian memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar murid akan semakin meningkat, motivasi belajar murid berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati murid, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.³

Winkel berpendapat motivasi belajar berasal dari kata ‘motif’ yaitu daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan suatu kondisi intren atau disposisi atau kesiapsiagaan.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari penggunaan metode pengajaran, dengan demikian guru mengerti kedudukan metode mengajar adalah

² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 223

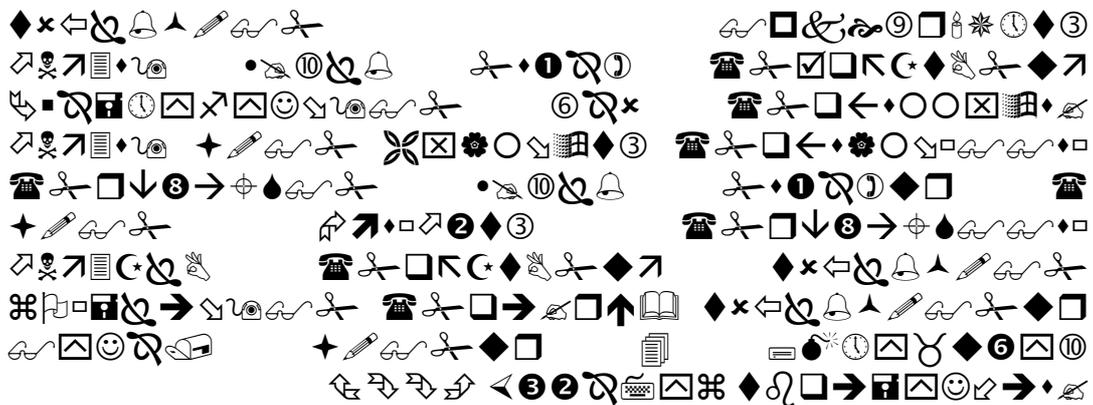
³ Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) h. 56

⁴ Winkel, *Psycologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia. 1984), h. 73

sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, metode adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala daya atau dorongan pengerak murid untuk belajar lebih baik, baik dorongan dari dalam diri murid maupun dari luar diri murid itu sendiri.

Mata pelajaran pendidikan agama di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran dengan ketentuan yaitu bahan pelajaran pendidikan agama ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyaratkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.⁵ Setiap umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu agama, karena sesuai dengan firman Allah dalam surat alMujadillah ayat 11 yang berbunyi :



Artinya : 11.Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁵ Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara, D-II, 1997), h. 118

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru agama di SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya motivasi belajar agama murid terindikasi rendah, hal yang demikian dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut

1. Sikap murid ketika guru mengajarkan mata pelajaran agama Islam, murid tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
2. Sebagaimana murid tidak mau disuruh mengerjakan tugas yang diberikan guru pada mata pelajaran agama Islam yang sedang dipelajari
3. Sebagian murid asyik bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Melihat kenyataan yang terjadi pada murid kelas Kelas IV SDN 051 Teratak maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam usaha meningkatkan motivasi murid dalam belajar, salah satu yaitu dengan memilih metode mengajar yang tepat, dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan). Metode ini merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya, dengan demikian akan dapat meningkatkan motivasi murid dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi murid dalam belajar agama Islam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberi judul yaitu **“Peningkatan Motivasi Murid Dalam Pembelajaran Akhlak Melalui *Action Learning* Kelas IV SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang penting untuk dipahami pengertiannya, yaitu :

1. Peningkatan adalah adanya kenaikan kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam belajar
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
3. *Action Learning* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya.

C. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah rendahnya motivasi murid kelas IV SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dalam pembelajaran Akhlak. Melalui *Action Learning* (belajar dengan melakukan) diharapkan dapat ditingkatkan.

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah meningkatkan motivasi belajar akhlak pada murid kelas IV SDN 051 Teratak maka dapat identifikasi permasalahan yaitu :

- a. Belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran agama Islam khususnya pada pembelajaran akhlak, cara mengajar yang dilakukan masih dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan satu metode tanpa adanya variasi.
- b. Rendahnya motivasi belajar murid pada mata pelajaran agama Islam Khususnya pada proses pembelajaran akhlak.
- c. Penerapan Metode *Action Learning* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid dalam pembelajaran akhlak kelas IV SDN 051 Teratak.

2. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka perlu dibatasi yang hanya membahas tentang peningkatan motivasi belajar murid dan penggunaan metode *action Learning* (belajar dengan melakukan)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimanakah Penerapan metode *Action Learning* dalam meningkatkan motivasi murid pada pembelajaran akhlak di kelas IV SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya.?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi murid dalam pembelajaran akhlak melalui penggunaan metode *Action*

Lerning (belajar dengan melakukan) kelas IV SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi murid, diharapkan dengan penggunaan metode *action Lerning* (belajar dengan melakukan) dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam murid
2. Bagi guru, Penggunaan metode *action Lerning* (belajar dengan melakukan) ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran agama Islam.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran agama Islam
4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkahlaku kerah yang lebih baik bagi individu yang belajar.

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).² Seorang yang belajar diharapkan dapat merubah pengetahuannya dari tidak tahu menjadi tahu dan perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik.

Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas atau pun terbatas/ khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar murid Aktif*, (Bandung, : Remaja Rosda Karya, 1989), h. 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grapindo, 2007), h. 2

dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.⁴

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁵

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan

³ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 20

⁴ Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 3

⁵ *Op Cit*, h. 2-7

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁶

Murid belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psycologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap prilaku individu belajar.⁷

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar murid, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara muridnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

⁶ Riduwan, *Loc Cit*, h. 200

⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.

- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian murid berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua murid mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak murid tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak murid yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁸

1. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut S. Nasution fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
3. Menseleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya

⁸ Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, , 1994), h. 24-25

dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.⁹

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru pada murid dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar maka murid akan bersemangat untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu sehingga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku.

Guru akan senang apabila murid mempunyai respon terhadap apa yang disampaikannya. Keaktifan murid juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau aspirasi murid

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

b. Kemampuan murid

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi murid

⁹ S. Nasution, *Motivasi Belajar*, (Jakarta, Reneka Cipta. 1992) h. 239

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang murid yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

d. Kondisi lingkungan murid

Lingkungan murid dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Murid memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f. Upaya guru dalam membelajarkan murid.

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan murid, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa murid.¹⁰

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 3006), h. 98

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹¹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi murid dalam belajar yang terdiri dari

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi.

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. (Jakarta : Renika Cipta, 2007) h. 83

6. Metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan)

Metode *Action Learning* merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya, belajar tindakan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang mengaplikasikan topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas¹² Penelitian di luar kelas menempatkan mereka dalam metode penemuan dan memudahkan menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya pada kelas. Keindahan aktivitas ini adalah ia dapat digunakan dengan subjek atau aplikasi apapun.

7. Langkah-langkah metode *Aktion Learning*.

Dalam pembelajaran adapun langkah-langkah dari pembelajaran *action learning* adalah sebagai berikut:¹³

- a. Perkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Jelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)

¹² Mel Silberman, *Active Learning*, (Boston, AS, Yappendis 2002). h. 183

¹³ Ibid, h. 184

- c. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
- d. Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas.
- e. Kelas kemudian mendiskusikannya.
- f. Berikan kepada peserta didik contoh, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.
- g. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- h. Mintalah peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)

8. Pembelajaran Akhlak

Arti lain dari akhlak yaitu akhlak mahmudah, Islam memberi tuntunan, selain berakhlak terpuji kepada sesama manusia, juga terhadap Allah swt. Akhlak terpuji kepada Allah merupakan sikap atau perilaku terpuji yang diperuntukkan kepada Allah swt semata.

Perilaku terpuji kepada Allah merupakan bukti rasa syukur kepadaNya yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dan dilengkapi dengan berbagai sarana untuk keperluan hidupnya.¹⁴ Tuntunan tentang akhlak

¹⁴ Tim Guru PAI, *Akidah Akhlak*, (Jakarta : Akik Pusaka, 2009), h 43

terpuji telah dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul, baik akhlak terhadap sesama manusia maupun akhlak kepada Allah swt.

Cakupan tentang materi akhlak yang diajarkan di Sekolah Dasar sangatlah luas, untuk melengkapi uraian akhlak yang akan dipelajari dalam penelitian tindakan yang peneliti lakukan adalah pada standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar Meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam a.s dan Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw pada indikator Membiasakan perilaku tobatnya Nabi Adam a,s dan Membiasakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. Pembahasan materi pelajaran tentang perilaku terpuji dengan meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam a,s dan tentang meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw

9. Hubungan Metode *Action Learning* Dengan Motivasi Belajar

Metode *Action Learning* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang mengaplikasikan topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas. Dengan melakukan praktek secara langsung apa-apa yang telah di pelajari atau apa yang telah dijelaskan guru, maka dengan demikian akan menumbuhkan motivasi murid dalam belajar. Karena Dimiyati menjelaskan bahwa dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.¹⁵

A. Penelitian yang Relevan

¹⁵ Dimiyati, *Op cit*, .h. 80.

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian yang dilakukan oleh saudara Syamsul di pustaka FKIP UNRI dengan judul” Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN 002 Batu Bersurat”

C. Indikator Keberhasilan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning* murid yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mencapai 70% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan data aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* dan menganalisa data tingkat motivasi belajar murid dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif dengan menggunakan skala Interval.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penganalisaan secara deskriptif. Data tentang aktivitas guru dan murid yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara statistika deskriptif. Menurut Sudjana (2002) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah berusaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Menurut Sukmadinata (2005) penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendiskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Data tentang aktivitas guru dan murid ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam mengajar dengan penggunaan metode *Action Learning* adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri atas 8 indikator yang diambil dari langkah-langkah metode *Action Learning*. Indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* terdiri dari 8 indikator yaitu:

1. Perkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
2. Jelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)
3. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
4. Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas.
5. Kelas kemudian mendiskusikannya.
6. Berikan kepada peserta didik contoh, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.
7. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.

8. Mintalah peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%
Tidak Sempurna	: 0% – 20% ¹⁶

b. Motivasi Murid

Data tingkat motivasi belajar murid pada mata pelajaran yang diajarkan dilakukan dengan melihat tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar murid dengan menggunakan skala Interval. Indikator motivasi belajar murid dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator yaitu :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.

¹⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008), h. 89

4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi.

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan murid maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan murid maka diberi skor 0, apabila semua indikator dilakukan murid sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah murid 26 orang, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan murid dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ¹⁷

¹⁷ Ridwan, *Op Cit*, h. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Murid Kelas IV SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya, dengan jumlah muridnya adalah 26 orang yang terdiri dari 11 orang murid laki-laki dan 15 orang murid perempuan.

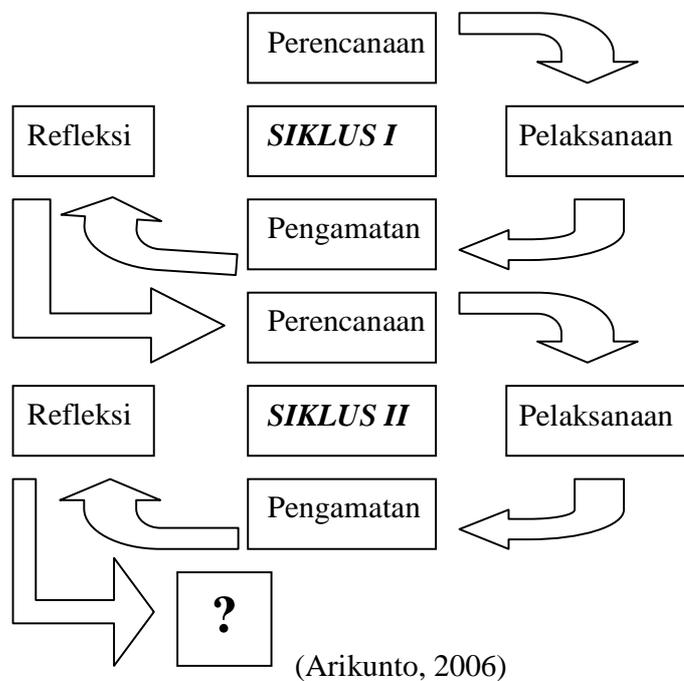
Subjek dari penelitian ini adalah guru dan murid IV SDN 051 Teratak. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Action Learning* dalam pembelajaran dalam usaha peningkatan motivasi murid dalam belajar Akhlak. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan metode Action Learning dalam meningkatkan motivasi belajar murid.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Teratak yaitu SDN 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SDN 051 Teratak terletak di Desa Taratak Kecamatan Rumbio Jaya.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Rencana penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 26

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan metode Action Learning.
- b. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada murid diakhir pembelajaran

2. Implementasi Tindakan

- a. Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)
- c. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan.
- d. Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas.
- e. Kelas kemudian mendiskusikannya.

- f. Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.
- g. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.
- h. Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar murid berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- a) Data aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
- b) Data motivasi belajar murid selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar murid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SDN 051 Teratak

SD Negeri 023 Teratak berdiri pada tahun 1950, di atas tanah yang dihibahkan oleh seseorang untuk masyarakat yang luasanya 5000M² dan luas bangunannya 892 M². Pada tahun 1956 SD tersebut dinegerikan oleh pemerintah Kampar. Dari tahun 1968 kepala sekolahnya adalah bapak Hamzah hingga tahun 1970. Pada tahun 1970 hingga 1985 kepala sekolahnya adalah bapak Abdul Sani. Tahun 1985-1987 kepala sekolahnya adalah bapak Syu`ib.

Pada tahun 1987 berdiri pula sekolah Dasar 051 Teratak yang merupakan pecahan dari SDN 023. dari tahun 1987 sampai tahun 2000 SDN 051 Teratak dikepalai oleh bapak Ali Amran. Sedangkan dari tahun 2000 sampai 2010 dikepalai oleh bapak Basri, S. Pd.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 1.4
DATA KEADAAN GURU
SD NEGERI 051 TERATAK TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
----	------	------------	---------

1.	Basri, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah
2.	Suhaimi, A.ma	D-II	Guru Kelas VI
3.	Afrida, A.ma	D-II	Guru Kelas I
4.	Nurlianis, A.ma	D-II	Guru Kelas III
5.	Jasti, A.ma	D-II	Guru Agama
6.	Siti Nuroni, S.Pd	S-1	Guru Penjas
7.	Kartini, S.Pd	S-1	Guru Kelas V
8.	Dahniar	SPG	Guru Kelas II A
9	Fitri Yeni, A.ma	D-II	Guru Kelas IV

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 051 Teratak

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas IV. Untuk mengetahui keadaan siswa Kelas IV SD Negeri 051 Teratak dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 2.4
NAMA-NAMA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 051 TERATAK YANG DI OPSERVASI

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Akmal	L
2	Arwin	L
3	Anismar	P

4	Burhanuddin	L
5	Candra l	L
6	Darwisa	P
7	Hendra	L
8	Hamidun	L
9	Harmansyah	L
10	Irwan	L
11	Ikbal	L
12	Khaharuddin	L
13	Mardiana	P
14	Reni Agustin	P
15	Rahmad	L
16	Saputra	L
17	Saskia	P
18	Susilawati	P
19	Putri Rahmadani	P
20	Putra Pirdaus	L
21	Pernando	L
22	Tamsir	L
23	Oraini	P
24	Widiya Arsita	P
25	Wandi Rahmadi	P
26	Widia Yetri	P

Sumber data : SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio jaya

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan praserana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . 3.4
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 051 TERATAK TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit

4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio jaya

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio jaya juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 051 Teratak adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian.

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penggunaan metode *Action Learning*, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama sehingga proses pembelajaran belum berhasil memotivasi siswa dalam belajar. Kondisi pembelajaran tersebut menuntut guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dilakukan dapat dilihat tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran agama Islam.

TABEL. 4.4
OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN (DATA AWAL)

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akmal	√		√	√	√		√		5
2	Arwin		√		√		√		√	4
3	Anismar	√		√		√		√		4
4	Burhanuddin		√		√		√			3
5	Candra I			√		√		√	√	4
6	Darwisa	√	√				√			3
7	Hendra		√		√		√		√	4
8	Hamidun			√		√		√	√	4
9	Harmansyah	√	√		√				√	4
10	Irwan			√			√	√		3
11	Ikbal			√					√	2
12	Khaharuddin		√			√		√		3
13	Mardiana				√		√		√	3
14	Reni Agustin	√	√			√				3

15	Rahmad			√		√		√	√	4
16	Saputra				√		√			3
17	Saskia	√	√							2
18	Susilawati			√		√		√		3
19	Putri Rahmadani				√		√		√	3
20	Putra Pirdaus	√	√							2
21	Pernando		√			√	√			3
22	Tamsir			√		√		√	√	4
23	Oraini	√			√		√			3
24	Widiya Arsita		√				√	√		3
25	Wandi Rahmadi	√		√		√				3
26	Widia Yetri	√	√		√		√			4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		10	12	10	10	11	12	10	10	83
PERSENTASE		38%	46%	38%	38%	42%	46%	38%	38%	40%

Keterangan :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 83 dengan persentase 40% ($83 \times 100 : 20$ murid : 8 idikator) Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” berada antara rentang 21%-40%

Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada observasi awal yang telah dilakukan dapat dijelaskan setiap indikator yaitu:

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan murid yang aktif hanya 12 orang (46%).
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik murid yang aktif hanya 11orang (42%).
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya murid yang aktif hanya 10 orang (38%).
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi murid yang aktif hanya 10 orang (38%).

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya. Untuk lebih terarahnya pelaksanaan penelitian, maka pelaksanaannya dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah metode *Action Learning*. meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2010. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 4 dan 5 Kompetensi yang di pelajari adalah tentang “Membiasakan prilaku terpuji” dengan Kompetensi Dasarnya adalah “Meneladani prilaku tobatnya Nabi Adam. a.s” dengan indikator “Membiasakan prilaku tobatnya Nabi Adam a.s” sedangkan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah siswa mampu meneladani prilaku tobatnya Nabi Adam a.s

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang perilaku terpuji dengan meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam a,s dan menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) tentang perilaku terpuji dengan meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam a,s kemudian kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan didalam membaca kisah perilaku tobatnya Nabi Adam a,s

Pada proses selanjutnya guru merintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas tentang bacaan yang mereka telah baca tentang kisah perilaku tobatnya Nabi Adam a,s dan kelaspun kemudian mendiskusikannya. Disamping itu guru memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah mereka dibaca tentang perilaku tobatnya Nabi Adam a,s. Juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dan meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada

kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (prilaku terpuji dengan meneladani prilaku tobatnya Nabi Adam a,s)

c. Pengamatan

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning* observer melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada siklus ke I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. 5.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	Tidak
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi	√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung	√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan	√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.		X
5	Meminta kelas untuk mendiskusikannya.	√	
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.		X
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.	√	
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif(misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)		X

JUMLAH	5	3
PERSENTASE	62,5	37,5

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam penggunaan metode *Action Learning* pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode *Action Learning* dalam proses pembelajaran pada siklus pertama tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, karena semakin sempurna aktivitas yang dilakukan guru maka dengan sendirinya semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa dalam belajar, proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila adanya keseimbangan antara aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan apabila aktivitas guru telah sempurna maka dengan sendirinya aktivitas siswa akan lebih sempurna dan bermuara pada hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL. 6.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akmal	√	√	√	√	√		√		6
2	Arwin	√	√		√		√		√	5
3	Anismar	√		√		√		√		4
4	Burhanuddin		√		√		√		√	4
5	Candra I			√		√		√	√	4
6	Darwisa	√	√				√	√		4
7	Hendra	√	√		√		√		√	5
8	Hamidun			√		√		√	√	4
9	Harmansyah	√	√		√				√	4
10	Irwan			√	√		√	√		4
11	Ikbal	√		√		√			√	4
12	Khaharuddin		√			√		√		3
13	Mardiana			√	√		√		√	4
14	Reni Agustin	√	√			√				3
15	Rahmad	√		√		√		√	√	5
16	Saputra				√		√		√	3
17	Saskia	√	√					√		3
18	Susilawati			√		√		√		3
19	Putri Rahmadani				√		√		√	3
20	Putra Pirdaus	√	√	√				√		4
21	Pernando		√		√	√	√			4
22	Tamsir			√		√		√	√	4
23	Oraini	√		√	√		√			4
24	Widiya Arsita		√				√	√		3
25	Wandi Rahmadi	√		√		√				3
26	Widia Yetri		√		√		√		√	4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		13	13	13	12	12	12	13	13	101
PERSENTASE		50%	50%	50%	46%	46%	46%	50%	50%	48,55%

Keterangan :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 101 dengan persentase 48,55% ($101 \times 100 : 20 \text{ murid} : 8 \text{ idikator}$) Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara rentang persen 41%-60%.

Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada observasi siklus pertama yang telah dilakukan dapat dijelaskan setiap indikator yaitu:

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain murid yang aktif hanya 12 orang (46%).
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik murid yang aktif hanya 12 orang (46%).
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya murid yang aktif hanya 12 orang (46%).

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya murid yang aktif hanya 13 orang (50%).
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi murid yang aktif hanya 13 orang (50%).

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama telah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tingkat motivasi siswa dalam belajar sebelum dilakukan tindakan (data awal)

d. Refleksi

Memperhatikan proses pembelajaran yang diuraikan di atas, terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agama Islam pada siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar murid. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa catatan kelemahan dan kelebihan yang dapat dijadikan sebagai refleksi yaitu:

1. Pelaksanaannya siklus pertama masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi "Sempurna" antara rentang persen 61%-- 80%.
2. Siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator hanya 101 dengan persentase 48,55%

Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara rentang persen 41%-60%. Dengan demikian peningkatan yang terjadi belum memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus pertama dalam penggunaan metode *Action Learning* yang dilaksanakan guru, dan tingkat motivasi siswa yang masih berada pada klasifikasi kurang tinggi menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus ke II berfokus pada hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran siklus ke II berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) yang telah disusun sebelumnya.

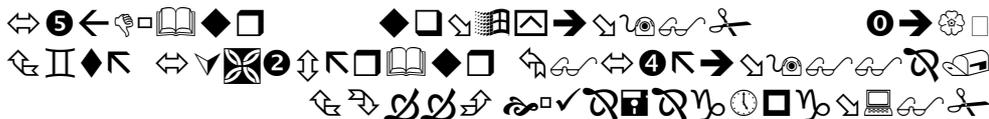
a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah metode *Action Learning*. meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk yang kedua kalinya, menyusun format pengamatan (lembar observasi siklus ke II) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi siklus ke II) tingkat motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

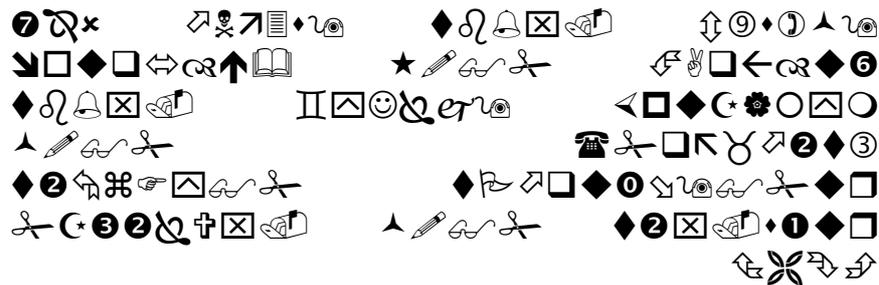
Pelaksanaan siklus ke II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2010. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 4 dan 5 Kompetensi yang di pelajari adalah tentang “Membiasakan prilaku terpuji” dengan kompetensi dasar “Meneladani prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw” dengan indikator “Membiasakan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw” tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah siswa mampu meneladani prilaku masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengaitkan pelajaran yang lalu tentang prilaku tobatnya Nabi Adam a.s dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang yaitu tentang meneladani prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw dan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu tentang prilaku tobatnya Nabi Adam. a.s Kemudian guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada diskusi kelas tentang prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw dengan prilaku yang pemaaf dan sebagainya sebagaimana difirmankan Allah yang berbunyi:



Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Proses selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. tentang contoh dan membiasakan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada ayat Al-quran yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Kemudian guru guru mengelompokkan siswa menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan didalam mencontoh dan membiasakan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw dan memerintahkan setiap kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas tentang contoh dan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw kemudian mendiskusikannya contoh dan kebiasaan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw

Guru juga memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah mereka dibaca tentang membiasakan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.

Pada kegiatan akhir guru meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas interviu tiruan tentang membiasakan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. Sebelum pelajaran ditutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari (Membiasakan prilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw)

c. Pengamatan

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Action Learning* observer melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada siklus ke I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. 7.4
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	Tidak
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi	√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung	√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan	√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.	√	
5	Meminta kelas untuk mendiskusikannya.	√	
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.	√	
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.	√	

8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif(misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)	X
	JUMLAH	7 1
	PERSENTASE	87,5 12,5

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam penggunaan metode *Action Learning* pada siklus kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode *Action Learning* dalam proses pembelajaran pada siklus ke II tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, pada siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dan sempurna dari aktivitas yang dilakukan pada siklus pertama dan apabila aktivitas yang dilakukan guru sempurna maka dengan sendirinya motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat pula, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

TABEL. 8.4
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akmal	√	√	√	√	√	√	√	√	5
2	Arwin	√	√		√		√		√	5
3	Anismar	√	√	√		√	√	√	√	7
4	Burhanuddin		√	√	√		√		√	5
5	Candra l		√	√	√	√		√	√	6
6	Darwisa	√	√	√			√	√		5
7	Hendra	√	√		√		√	√	√	6
8	Hamidun	√		√	√	√		√	√	6
9	Harmansyah	√	√		√	√	√		√	6
10	Irwan		√	√	√		√	√	√	7
11	Ikbal	√		√		√			√	5
12	Khaharuddin	√	√		√	√		√		6
13	Mardiana	√		√	√		√		√	5
14	Reni Agustin	√	√	√		√	√	√		6
15	Rahmad	√	√	√		√		√	√	6
16	Saputra				√	√	√		√	5
17	Saskia	√	√	√				√		4
18	Susilawati			√	√	√	√	√	√	5
19	Putri Rahmadani	√			√		√	√	√	4
20	Putra Pirdaus	√	√	√		√		√		5
21	Pernando		√		√	√	√			4
22	Tamsir	√	√	√		√		√	√	6
23	Oraini	√		√	√		√			4
24	Widiya Arsita		√			√	√	√	√	5
25	Wandi Rahmadi	√		√	√	√	√			4
26	Widia Yetri		√	√	√		√	√	√	6
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		20	18	18	20	18	18	18	20	150
PERSENTASE		76%	69%	69%	76%	69%	69%	69%	76%	72,11%

Keterangan :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap

indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 150 dengan persentase mencapai 72,11% ($150 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$). Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%

Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada observasi siklus ke II yang telah dilakukan dapat dijelaskan setiap indikator yaitu:

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar murid yang aktif hanya 20 orang (76%).
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan murid yang aktif hanya 18 orang (69%)
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar murid yang aktif hanya 18 orang (69%)

4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain murid yang aktif hanya 20 orang (76%).
5. Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik murid yang aktif hanya 18 orang (69%)
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya murid yang aktif hanya 18 orang (69%)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya murid yang aktif hanya 18 orang (69%)
8. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi murid yang aktif hanya 20 orang (76%).

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan data awal dan setelah siklus pertama. Pelaksanaan siklus ke II dan tingkat motivasi belajar siswa telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus ke II dilaksanakan peneliti melakukan refleksi diri untuk menentukan kelemahan dan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa catatan sebagai hasil dari refleksi yaitu:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam penggunaan metode *Action Learning* pada siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa

kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%.

2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap indikator yaitu 150 dengan persentase mencapai 72,11% ($150 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 26 \text{ murid}$). Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%

Melihat peningkatan motivasi belajar siswa dan semakin sempurnanya aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran siklus ke II. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ke II telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dan peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap tindakan pada siklus pertama, hasil yang di peroleh dari aktivitas guru, tingkat motivasi siswa belum mencapai indikator yang diharapkan pada penelitian ini. Memperhatikan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agama Islam pada siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat motivasi

belajar murid. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa catatan kelemahan dan kelebihan yang dapat dijadikan sebagai refleksi yaitu pelaksanaannya siklus pertama masih ada beberapa kelemahan yaitu dari 8 indikator yang harus dilakukan hanya 5 indikator yang terlaksana dengan baik sedangkan 3 indikator belum dilakukan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama hanya terlaksana 62,5%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%--80%.

Sedangkan berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas tingkat motivasi siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator hanya 101 dengan persentase 48,55%. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” berada antara rentang persen 41%-60%. Dengan demikian peningkatan yang terjadi belum memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus pertama dalam penggunaan metode *Action Learning* yang dilaksanakan guru, dan tingkat motivasi siswa yang masih berada pada klasifikasi kurang tinggi menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke dua, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus ke I menjadi dasar perbaikan pada siklus ke II ternyata terjadi peningkatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam mengajar tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara

rentang persen 61%-- 80%. dan tingkat tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%.

Brdasarkan uraian pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahawa penelitian ini telah berhasil dan sesuai dengan harapan dalam penelitian bahkan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan metode *Action Learning* dapat meningkatkan motivasi Pembelajaran Akhlak melalui penggunaan metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan) Murid Kelas IV SD Negeri 051 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya.

Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* pada siklus kedua kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang persen 61%-- 80%. seiring dengan itu pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa dan tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” berada antara rentang persen 61% – 80%.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode *Action Learning*, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Dalam proses belajar mengajar di kelas dengan penggunaan metode *Action Learning*, guru hendaknya menerapkannya lebih sering lagi tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

- b. Karena tidak semua materi pada mata pelajaran agama Islam dapat digunakan metode *Action Learning*, sebaiknya guru memilih materi dan kelas yang sesuai.
- c. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya.
- d. Penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 3006
- Gimin & Gani haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, Cindikia Insani, 2008
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2003.
- Mel Silberman, *Active Learning*, Boston, AS, yapendis, 2002.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2006).
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta, 2007.
- S. Nasution, *Motivasi Belajar*, Jakarta. Bumi Aksara, 1992.
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta. 1985
- Winata Putra, *Startegi Belajar Mengajar*, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta. 1997

LAMPIRAN: 3

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akmal	√		√	√	√		√		5
2	Arwin		√		√		√		√	4
3	Anismar	√		√		√		√		4
4	Burhanuddin		√		√		√			3
5	Candra l			√		√		√	√	4
6	Darwisa	√	√				√			3
7	Hendra		√		√		√		√	4
8	Hamidun			√		√		√	√	4
9	Harmansyah	√	√		√				√	4
10	Irwan			√			√	√		3
11	Ikbal			√					√	2
12	Khaharuddin		√			√		√		3
13	Mardiana				√		√		√	3
14	Reni Agustin	√	√			√				3
15	Rahmad			√		√		√	√	4
16	Saputra				√		√			3
17	Saskia	√	√							2
18	Susilawati			√		√		√		3
19	Putri Rahmadani				√		√		√	3
20	Putra Pirdaus	√	√							2
21	Pernando		√			√	√			3
22	Tamsir			√		√		√	√	4
23	Oraini	√			√		√			3
24	Widiya Arsita		√				√	√		3
25	Wandi Rahmadi	√		√		√				3
26	Widia Yetri	√	√		√		√			4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		10	12	10	10	11	12	10	10	83

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi

OBSERVER

LAMPIRAN: 4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	Tidak
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi	√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung	√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan	√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.		X
5	Meminta kelas untuk mendiskusikannya.	√	
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.		X
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.	√	
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif(misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)		X
JUMLAH		5	3
PERSENTASE		62,5	37,5

OBSERVER

()

LAMPIRAN: 5

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR		
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Akmal	√	√	√	√	√		√		6		
2	Arwin	√	√		√		√		√	5		
3	Anismar	√		√		√		√		4		
4	Burhanuddin		√		√		√		√	4		
5	Candra l			√		√		√	√	4		
6	Darwisa	√	√				√	√		4		
7	Hendra	√	√		√		√		√	5		
8	Hamidun			√		√		√	√	4		
9	Harmansyah	√	√		√				√	4		
10	Irwan			√	√		√	√		4		
11	Ikbal	√		√		√			√	4		
12	Khaharuddin		√			√		√		3		
13	Mardiana			√	√		√		√	4		
14	Reni Agustin	√	√			√				3		
15	Rahmad	√		√		√		√	√	5		
16	Saputra				√		√		√	3		
17	Saskia	√	√					√		3		
18	Susilawati			√		√		√		3		
19	Putri Rahmadani				√		√		√	3		
20	Putra Pirdaus	√	√	√				√		4		
21	Pernando		√		√	√	√			4		
22	Tamsir			√		√		√	√	4		
23	Oraini	√		√	√		√			4		
24	Widiya Arsita		√				√	√		3		
25	Wandi Rahmadi	√		√		√				3		
26	Widia Yetri		√		√		√		√	4		
JUMLAH	SISWA	YANG	AKTIF	13	13	13	12	12	12	13	13	101

Keterangan :

- (1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
- (2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
- (3) Berminat dengan masalah masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
- (4) Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- (5) Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- (6) Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
- (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
- (8) Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi

OBSERVER

LAMPIRAN: 6

OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		ya	Tidak
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi	√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung	√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan	√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas.	√	
5	Meminta kelas untuk mendiskusikannya.	√	
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.	√	
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.	√	
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif(misalnyalakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan)		X
JUMLAH		7	1
PERSENTASE		87,5	12,5

OBSERVER

LAMPIRAN: 7

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akmal	√	√	√	√	√		√		5
2	Arwin	√	√		√		√		√	5
3	Anismar	√	√	√		√	√	√	√	7
4	Burhanuddin		√	√	√		√		√	5
5	Candra I		√	√	√	√		√	√	6
6	Darwisa	√	√	√			√	√		5
7	Hendra	√	√		√		√	√	√	6
8	Hamidun	√		√	√	√		√	√	6
9	Harmansyah	√	√		√	√	√		√	6
10	Irwan		√	√	√		√	√	√	7
11	Ikbal	√		√		√			√	5
12	Khaharuddin	√	√		√	√		√		6
13	Mardiana	√		√	√		√		√	5
14	Reni Agustin	√	√	√		√	√	√		6
15	Rahmad	√	√	√		√		√	√	6
16	Saputra				√	√	√		√	5
17	Saskia	√	√	√				√		4
18	Susilawati			√	√	√		√	√	5
19	Putri Rahmadani	√			√		√	√	√	4
20	Putra Pirdaus	√	√	√		√		√		5
21	Pernando		√		√	√	√			4
22	Tamsir	√	√	√		√		√	√	6
23	Oraini	√		√	√		√			4
24	Widiya Arsita		√			√	√	√	√	5
25	Wandi Rahmadi	√		√		√	√			4
26	Widia Yetri		√	√	√		√	√	√	6
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		18	18	17	16	16	17	16	18	136

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Bermotivasi dengan masalah masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang kisah Nabi yang dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar kisah Nabi

OBSERVER